

Tantangan Psikologis Siswa Pesantren dalam Menguasai Qira'ah Teks Klasik

Hanna Khoirul Mustasyaroh ^{*1}

Nanang Qosim ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*e-mail: mustasyarn@gmail.com, nanang.qosim@iain-surakarta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan psikologis siswa pesantren dalam menguasai qira'ah teks klasik (kitab kuning). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berupa santri dan guru pengampu pembelajaran kitab kuning. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi proses pembelajaran, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan psikologis santri bersifat multidimensional, meliputi kecemasan akademik, rendahnya kepercayaan diri, menurunnya motivasi belajar, tekanan lingkungan pesantren, serta persepsi negatif terhadap keterbacaan teks klasik. Kecemasan akademik menjadi faktor dominan yang memengaruhi kemampuan santri dalam membaca dan memahami teks Arab tanpa harakat. Selain itu, tuntutan akademik pesantren dan karakteristik teks klasik turut memperkuat hambatan psikologis santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran qira'ah teks klasik perlu memperhatikan aspek psikologis santri agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, humanis, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pesantren, qira'ah teks klasik, tantangan psikologis, kitab kuning, santri

Abstract

This study aims to examine the psychological challenges faced by Islamic boarding school students in mastering the reading of classical Islamic texts (kitab kuning). A qualitative descriptive approach was employed, involving students and teachers responsible for teaching classical texts as research subjects. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The data were analyzed using qualitative descriptive techniques through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that students' psychological challenges are multidimensional, including academic anxiety, low self-confidence, decreased learning motivation, environmental pressure within the boarding school, and negative perceptions of classical text readability. Academic anxiety emerged as the most dominant factor affecting students' ability to read and comprehend unvowelled Arabic texts. Furthermore, institutional academic demands and the complex nature of classical texts exacerbate students' psychological barriers. This study concludes that learning classical text reading should incorporate psychological considerations to create a more effective, humane, and sustainable educational process in Islamic boarding schools.

Keywords: Islamic boarding school, classical text reading, psychological challenges, kitab kuning, students

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kontribusi besar dalam menjaga keberlanjutan tradisi keilmuan Islam klasik di Indonesia. Salah satu ciri khas utama pendidikan pesantren adalah pembelajaran kitab kuning, yaitu teks-teks klasik berbahasa Arab yang ditulis tanpa harakat dan menjadi rujukan utama dalam berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti fikih, tafsir, hadis, dan ushul fikih. Penguasaan qira'ah teks klasik menjadi kompetensi fundamental bagi santri karena menjadi pintu masuk utama dalam memahami khazanah keilmuan Islam secara mendalam dan sistematis (Aulia, Sauri, & Sopian, 2025).

Dalam konteks pembelajaran pesantren, qira'ah teks klasik tidak hanya menuntut penguasaan aspek linguistik, seperti kosakata bahasa Arab serta kaidah nahwu dan sharaf, tetapi juga membutuhkan kesiapan kognitif dan psikologis santri. Proses membaca, menerjemahkan, dan memahami teks klasik sering dilakukan melalui metode tradisional seperti sorogan dan bandongan, yang menuntut santri untuk tampil membaca secara langsung di hadapan guru dan teman sebaya. Kondisi ini, pada satu sisi, melatih keberanian dan kedisiplinan akademik, namun

di sisi lain dapat memunculkan berbagai tantangan psikologis bagi santri, terutama bagi mereka yang masih berada pada tahap awal pembelajaran kitab kuning (Masnun, 2025).

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kesulitan santri dalam menguasai qira'ah teks klasik tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kemampuan bahasa Arab, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang kompleks. Kecemasan akademik, rasa takut melakukan kesalahan, serta tekanan untuk memenuhi standar akademik pesantren menjadi faktor yang sering dialami santri dalam proses pembelajaran kitab kuning (Al Qowi, Wawan, & Hasani, 2024). Kecemasan ini muncul ketika santri merasa tidak mampu mengikuti ritme pembelajaran atau khawatir mendapatkan penilaian negatif dari guru maupun teman sebaya.

Kecemasan belajar yang dialami santri dapat berdampak langsung pada performa akademik mereka. Santri yang mengalami kecemasan cenderung mengalami penurunan konsentrasi, kesulitan mengingat kaidah bahasa, serta kehilangan keberanian untuk mencoba membaca dan menafsirkan teks secara mandiri. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat perkembangan kemampuan qira'ah dan menurunkan kualitas pemahaman terhadap isi kitab kuning (Putra, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran qira'ah teks klasik di pesantren.

Selain kecemasan akademik, rendahnya kepercayaan diri juga menjadi tantangan psikologis yang signifikan bagi santri. Banyak santri yang merasa kemampuan mereka tertinggal dibandingkan dengan teman sebaya yang lebih cepat memahami kitab kuning. Perbandingan sosial semacam ini sering menimbulkan perasaan rendah diri dan ketidakpercayaan terhadap kemampuan sendiri. Ketika santri tidak memiliki keyakinan terhadap kompetensinya, motivasi intrinsik untuk belajar akan menurun, sehingga mereka cenderung pasif dalam proses pembelajaran qira'ah teks klasik (Rahmawati & Yusuf, 2021).

Rendahnya motivasi belajar juga diperkuat oleh persepsi santri terhadap kitab kuning sebagai materi yang sulit dan menakutkan. Persepsi ini terbentuk dari pengalaman belajar yang penuh tekanan, minimnya penguatan positif, serta kurangnya pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan psikologis santri. Apabila persepsi negatif ini terus berlanjut, santri berpotensi mengembangkan sikap apatis terhadap pembelajaran kitab kuning, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan pendidikan pesantren itu sendiri (Hasan & Ma'arif, 2023).

Lingkungan pesantren yang sarat dengan tuntutan kedisiplinan, target akademik, dan jadwal belajar yang padat juga berkontribusi terhadap terbentuknya tekanan psikologis santri. Meskipun sistem tersebut bertujuan membentuk karakter dan etos belajar yang kuat, tanpa pendampingan psikologis yang memadai, tekanan tersebut dapat berubah menjadi beban mental yang mengganggu kesejahteraan santri. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa santri yang tidak mendapatkan dukungan emosional yang cukup cenderung mengalami stres belajar, kelelahan mental, dan penurunan minat terhadap pembelajaran kitab kuning (Fauzi & Karim, 2024).

Selain itu, aspek visual dan keterbacaan teks klasik juga memiliki implikasi psikologis yang signifikan. Teks Arab gundul dengan gaya penulisan tertentu sering kali menimbulkan kesulitan awal bagi santri, yang kemudian berkembang menjadi rasa frustrasi dan ketidaknyamanan dalam belajar. Frustrasi ini tidak hanya berkaitan dengan kesulitan teknis membaca, tetapi juga memengaruhi persepsi santri terhadap kemampuan akademiknya secara keseluruhan (Aslihah, Angela, & Faruq, 2025). Ketika santri merasa gagal memahami teks, mereka cenderung menghindari aktivitas membaca kitab dan semakin bergantung pada penjelasan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tantangan psikologis siswa pesantren dalam menguasai qira'ah teks klasik merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional. Tantangan ini mencakup kecemasan akademik, rendahnya kepercayaan diri, menurunnya motivasi belajar, tekanan lingkungan pendidikan, serta persepsi negatif terhadap keterbacaan teks klasik. Oleh karena itu, kajian yang secara khusus menelaah aspek psikologis santri dalam pembelajaran qira'ah teks klasik menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pemahaman yang komprehensif terhadap tantangan psikologis santri diharapkan dapat menjadi

dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran qira'ah teks klasik yang lebih humanis dan adaptif. Dengan memperhatikan kesejahteraan psikologis santri, pesantren tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan akademik dalam membaca dan memahami kitab kuning, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan mental, emosional, dan spiritual santri secara seimbang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam tantangan psikologis yang dialami siswa pesantren dalam menguasai qira'ah teks klasik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan pengalaman subjektif, persepsi, dan kondisi psikologis santri yang muncul selama proses pembelajaran kitab kuning. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan fenomena secara utuh dan kontekstual sesuai dengan realitas yang terjadi di lingkungan pesantren.

Subjek penelitian adalah siswa pesantren yang mengikuti pembelajaran qira'ah teks klasik, serta guru atau ustaz yang mengampu mata pelajaran kitab kuning. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan santri yang memiliki pengalaman belajar kitab kuning dan mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi terhadap proses pembelajaran qira'ah, serta studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi psikologis santri, interaksi pembelajaran, dan lingkungan akademik pesantren.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan subjek penelitian dan kerahasiaan data, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid dan komprehensif mengenai tantangan psikologis siswa pesantren dalam menguasai qira'ah teks klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecemasan Akademik Santri dalam Pembelajaran Qira'ah Teks Klasik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan akademik merupakan tantangan psikologis yang paling dominan dialami oleh siswa pesantren dalam proses pembelajaran qira'ah teks klasik. Sebagian besar santri mengungkapkan perasaan gugup, takut salah, dan tertekan ketika diminta membaca kitab kuning di hadapan guru maupun teman sebaya, khususnya dalam metode sorogan. Kecemasan ini muncul karena santri merasa pembelajaran kitab kuning menuntut ketepatan tinggi dalam membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan makna teks Arab tanpa harakat.

Kecemasan akademik tersebut berdampak langsung pada performa belajar santri. Santri yang mengalami kecemasan cenderung kehilangan fokus, sulit mengingat kaidah nahwu dan sharaf, serta mengalami kebingungan dalam memahami struktur kalimat teks klasik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra (2022) yang menyatakan bahwa kecemasan belajar dapat menurunkan kapasitas kognitif siswa dan menghambat proses pemahaman materi yang bersifat kompleks. Dalam konteks pesantren, kecemasan ini diperparah oleh sistem pembelajaran yang menempatkan santri sebagai subjek aktif yang harus tampil membaca secara langsung.

Lebih lanjut, kecemasan akademik yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan sikap menghindar dalam pembelajaran. Beberapa santri menunjukkan kecenderungan untuk pasif, enggan bertanya, dan menghindari kesempatan membaca kitab. Kondisi ini, jika berlangsung secara berkelanjutan, dapat menghambat perkembangan kemampuan qira'ah teks klasik santri secara signifikan. Hal ini menguatkan temuan Al Qowi, Wawan, dan Hasani (2024) yang menyatakan bahwa kecemasan belajar yang tinggi berkontribusi pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berbasis teks keagamaan.

Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Santri

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri santri sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam menguasai qira'ah teks klasik. Santri yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung merasa tidak mampu memahami kitab kuning, terutama ketika membandingkan diri dengan teman sebaya yang lebih cepat menguasai materi. Perbandingan sosial ini menimbulkan perasaan inferior yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Rendahnya kepercayaan diri tersebut berimplikasi pada lemahnya motivasi intrinsik santri dalam mempelajari qira'ah teks klasik. Beberapa santri menganggap pembelajaran kitab kuning sebagai beban akademik yang sulit dan menakutkan, sehingga mereka belajar hanya untuk memenuhi kewajiban, bukan karena dorongan internal untuk memahami ilmu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Yusuf (2021) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar, terutama dalam pembelajaran yang menuntut kemampuan kognitif dan bahasa tingkat tinggi.

Motivasi belajar yang rendah juga terlihat dari minimnya inisiatif santri untuk berlatih membaca kitab secara mandiri di luar jam pembelajaran. Santri cenderung bergantung pada penjelasan guru dan jarang mengembangkan strategi belajar sendiri. Padahal, penguasaan qira'ah teks klasik sangat bergantung pada intensitas latihan dan keterlibatan aktif santri dalam proses belajar. Hal ini memperkuat temuan Hasan dan Ma'arif (2023) yang menyatakan bahwa persepsi negatif terhadap kesulitan materi dapat menurunkan motivasi dan menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.

Tekanan Lingkungan Pesantren dan Persepsi terhadap Teks Klasik

Selain faktor internal santri, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pesantren turut memengaruhi kondisi psikologis santri dalam pembelajaran qira'ah teks klasik. Jadwal belajar yang padat, tuntutan kedisiplinan yang tinggi, serta target akademik yang harus dicapai sering kali menimbulkan tekanan psikologis. Bagi santri yang belum memiliki kesiapan mental yang kuat, tekanan ini dapat memicu stres belajar dan kelelahan mental.

Tekanan lingkungan tersebut berdampak pada cara santri memaknai pembelajaran kitab kuning. Sebagian santri memandang qira'ah teks klasik sebagai aktivitas yang menegangkan dan penuh risiko kesalahan, sehingga muncul resistensi psikologis terhadap proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzi dan Karim (2024) yang menyatakan bahwa tekanan akademik yang tidak diimbangi dengan dukungan emosional dapat menurunkan kesejahteraan psikologis siswa dan menghambat efektivitas pembelajaran.

Selain tekanan lingkungan, persepsi santri terhadap karakteristik teks klasik juga menjadi faktor penting. Teks Arab gundul dengan struktur bahasa yang kompleks sering menimbulkan kesan sulit dan tidak ramah bagi santri pemula. Persepsi ini berkembang menjadi hambatan psikologis berupa rasa frustrasi dan ketidakpercayaan diri. Penelitian Aslihah, Angela, dan Faruq (2025) menegaskan bahwa keterbacaan teks klasik berpengaruh terhadap pengalaman emosional santri, di mana kesulitan membaca dapat menurunkan minat dan keberanian dalam belajar qira'ah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan psikologis santri dalam menguasai qira'ah teks klasik bersifat multidimensional, melibatkan faktor kecemasan akademik, kepercayaan diri dan motivasi belajar, serta tekanan lingkungan pesantren dan persepsi terhadap teks klasik. Oleh karena itu, pembelajaran qira'ah teks klasik perlu dirancang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis santri agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, humanis, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tantangan psikologis siswa pesantren dalam menguasai qira'ah teks klasik merupakan permasalahan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Tantangan tersebut tidak hanya

berkaitan dengan aspek kemampuan bahasa Arab, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis santri dalam proses pembelajaran kitab kuning.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan akademik menjadi faktor dominan yang dialami santri, terutama ketika mereka harus membaca dan memahami teks klasik secara langsung di hadapan guru dan teman sebaya. Kecemasan ini berdampak pada menurunnya konsentrasi, keberanian, dan kemampuan santri dalam memahami struktur bahasa Arab. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri dan motivasi belajar turut memperkuat hambatan psikologis, yang ditandai dengan sikap pasif, ketergantungan pada guru, serta minimnya inisiatif belajar mandiri.

Di samping faktor internal, lingkungan pesantren dengan tuntutan akademik yang tinggi, kedisiplinan ketat, dan jadwal belajar yang padat juga memberikan tekanan psikologis bagi santri. Persepsi santri terhadap teks klasik yang dianggap sulit dan tidak ramah semakin memperkuat hambatan psikologis dalam pembelajaran qira'ah. Oleh karena itu, pembelajaran qira'ah teks klasik perlu dirancang secara lebih humanis dan adaptif dengan memperhatikan kesejahteraan psikologis santri agar tujuan pendidikan pesantren dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qowi, M. S., Wawan, & Hasani, S. (2024). Tantangan psikologis dan motivasi belajar santri dalam pembelajaran kitab kuning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 19–38.
- Aslihah, I., Angela, S., & Faruq, A. U. (2025). Persepsi santri terhadap keterbacaan dan pemahaman teks klasik Islam. *Jurnal Studi Kitab Klasik*, 5(1), 45–60.
- Aulia, R., Sauri, S., & Sopian, A. (2025). Pembelajaran qira'ah teks klasik di pesantren: Tantangan dan strategi penguatan kompetensi santri. *Jurnal Studi Kependidikan Islam*, 14(1), 1–18.
- Fauzi, A., & Karim, M. (2024). Tekanan akademik dan kesejahteraan psikologis santri di pesantren. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 6(2), 101–115.
- Hasan, M., & Ma'arif, S. (2023). Motivasi belajar santri dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 11(1), 67–82.
- Masnun, M. (2025). Dinamika pembelajaran qira'ah teks klasik di lingkungan pesantren. *Jurnal Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 15(1), 1–12.
- Putra, A. R. (2022). Kecemasan belajar dan dampaknya terhadap pemahaman teks keagamaan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 89–103.
- Rahmawati, N., & Yusuf, M. (2021). Kepercayaan diri dan motivasi belajar santri dalam pendidikan pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Kepribadian*, 9(1), 55–69.